

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era modern ini banyak masyarakat yang melupakan pola hidup sehat dalam kesehariannya. Padatnya kegiatan dan meningkatnya kebutuhan materi membuat banyak orang lupa pola hidup sehat yang sebenarnya. Sebagai contoh hal kecil yang sering terlupakan diantaranya mencuci tangan sebelum makan. Pada dasarnya hal hal kecil tersebut merupakan salah satu hal yang dapat memberikan manfaat yang besar. Sehat merupakan nikmat karunia Tuhan dimana segala aspek kehidupan dapat berjalan dimulai dari sehat. Apabila kita tidak sehat maka akan menghambat seluruh kegiatan. Maka kebutuhan manusia akan sehat sangat besar sehingga perlu pola dan kebiasaan hidup yang sehat setinggi-tingginya, namun dalam kenyataannya banyak orang yang menganggap remeh mengenai pola hidup sehat atau kebiasaan-kebiasaan hidup yang sehat.

Sehat menurut WHO (Organisasi kesehatan dunia) dalam Giriwijoyo (2012) adalah “ *health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of diseases or infirmity*”. Hal tersebut jika diterjemahkan maka sehat adalah sejahtera jasmani, rohani, dan social, bukan hanya terbebas dari penyakit, cacat ataupun kelemahan. Filsafat pendidikan kesehatan melihat dan menyesuaikan pelayanan sesuai dengan lingkungan masyarakat sebagai alat bagi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan bangsa.

menurut Larry Green dalam blog Polahidup (2014) Pendidikan kesehatan atau pola hidup sehat adalah kombinasi dalam pengalaman belajar yang dirancang untuk mempermudah antara adaptasi sukarela terhadap perilaku yang kondusif bagi kesehatan seseorang. Dalam blog Bclinic indonesia disebutkan bahwa Menurut Kotler (2002 : 192) pola hidup sehat adalah gambaran dari

aktivitas atau kegiatan kita yang di dukung oleh keinginan dan minat kita dan bagaimana pikiran kita menjalaninya dalam berinteraksi dengan lingkungan kita.

Pendidikan disekolah belum cukup dalam meningkatkan kesadaran dalam menjalankan pola hidup sehat. Kembali pada lingkungan dan pola hidup masing masing dimulai dari keluarga hingga masyarakat luas. Perilaku seseorang sangat menentukan keadaan keseimbangan kesehatannya meskipun faktor ini sering berubah atau tidak tetap. Dalam ekologi manusia, mutu dan jumlah manusia berhubungan secara saling ketergantungan dengan semua bagian dalam kegiatannya secara menyeluruh, baik fisik, biologi, maupun sosio budayanya. Misalnya manusia dalam masyarakat terdiri dari anggota masyarakat yang berhubungan satu sama lain dalam satu lingkaran tertentu yang merupakan wilayah dan lingkungan budayanya.

Pemerintah telah membuat program untuk merubah perilaku masyarakat agar menjadi manusia yang sehat yakni PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan kesehatan di masyarakat PHBS itu jumlahnya banyak sekali, bisa ratusan. Misalnya tentang Gizi: makan beraneka ragam makanan, minum Tablet Tambah Darah, mengkonsumsi garam beryodium, member bayi dan balita Kapsul Vitamin A. Tentang kesehatan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan. Setiap rumah tangga dianjurkan untuk melaksanakan semua perilaku kesehatan.

Desa Cireudeu adalah sebuah bukit kecil yang dihuni oleh 50 KK atau 800 jiwa yang memiliki tradisi berbeda. Sebagian penduduk Cireundeu, sejak ratusan tahun silam (sejak tahun 1918), tidak pernah menggunakan beras lagi sebagai bahan makanan pokok. Masyarakat Desa Cireundeu merupakan suatu komunitas adat kesundaan yang mampu memelihara, melestarikan adat istiadat secara turun

temurun dan tidak terpengaruhi oleh budaya dari luar . Desa Adat Cireundeu memiliki beberapa keunikan. Yang pertama dan utama adalah bahwa sebagian besar warganya mengonsumsi beras singkong atau rasi sebagai makanan pokok dihasilkan dari ampas singkong racun (karikil) yang telah diambil acinya. Salah satu keunikannya adalah bagaimana masyarakat Desa adat Cireundeu memandang alam sekitar tempat mereka hidup. Masyarakat Desa Adat Cireundeu memandang lingkungan alam di sekitar mereka sebagai bagian dari kehidupan mereka. Yang ketiga mereka masih menganut aliran kepercayaan sunda wiwitan juga masih berinfrastruktur desa tradisional dimana ada tetua adat yang memimpin desa tersebut.

Desa Cipageran, terletak di utara cimahi kelurahan cipageran keadaan sosial yang beragam dan kehidupan masyarakat yang mulai modern membuat desa ini berkembang. Infrastruktur yang mulai modern dan demokrasi membuat pola pendidikan di lingkungan tempat tinggal lebih terarah terutama dengan adanya perangkat desa yang lebih terstruktur seperti kader PKK, Karang taruna dan sebagainya.

Pola hidup di setiap tempat akan berbeda bahkan setiap keluarga memiliki cara hidup yang berbeda. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi terbentuknya pola hidup seseorang selain itu pendidikan kesehatan juga merupakan bagian dalam terbentuknya pola hidup seseorang. Peneliti ingin melihat apakah terdapat perbedaan pendidikan pola hidup sehat di desa adat dan desa modern dari segi perilaku hidup sehat yang memiliki keunikan tersendiri dan di desa modern dimana terdapat beragam tingkatan sosial. Sekolah pun memiliki peran dalam proses pendidikan pola hidup sehat namun keluargalah yang membentuk dasar kesadaran seseorang dalam menjalani pola hidupnya, namun peneliti ingin melihat bahwa apakah kondisi masyarakat dan lingkungan membuat adanya perbedaan pendidikan pola hidup sehat atau sekolah sebagai tempat “pendidikan” yang lebih berpengaruh dalam pembentukan pola hidup anak usia sekolah. Melihat hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana perbedaan pendidikan pola hidup

sehat di desa adat cireundeu dan desa Cipageran yang mungkin dapat dijadikan referensi kita dalam melaksanakan pola hidup sehat.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Padatnya kegiatan dan kebutuhan materi membuat banyak orang lupa akan pola hidup yang sebenarnya.
2. Keadaan lingkungan yang berbeda dari setiap keluarga dalam menerapkan pola hidup sehat.
3. Perbedaan dari struktur dan kebiasaan desa modern dan desa adat dalam menerapkan pendidikan pola hidup sehat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Adakah perbedaan pendidikan pola hidup sehat anak usia sekolah 6-12 tahun di desa adat cireundeu dan desa cipageran ?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendidikan pola hidup sehat masyarakat Adat Cireundeu dan Desa Cipageran.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan pendidikan pola hidup sehat di berbagai kalangan masyarakat pada anak usia sekolah.

- b. Untuk mengetahui apakah lingkungan dan adat dapat mempengaruhi pendidikan pola hidup sehat seseorang.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, ada beberapa manfaat yang dapat dihasilkan antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi kajian ilmu pendidikan jasmani mengenai pola hidup sehat dari berbagai kalangan terutama desa adat.
 - b. Menambah jumlah referensi yang dapat dijadikan bahan rujukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan pola hidup sehat.
 - c. Diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan keilmuan yang berharga bagi para guru pendidikan jasmani dalam menilai dan meningkatkan kesehatan jasmani siswa melalui pola hidup sehat dengan latar belakang siswa yang beragam.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan dan alternatif bagi para guru pendidikan jasmani agar dapat meningkatkan kesehatan jasmani siswa sesuai dengan latar belakang siswanya.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk pelayanan kesehatan setempat agar dapat menjadi referensi apakah baik atau tidak untuk digunakan.

F. Batasan Penelitian

Dengan adanya batasan penelitian ini diharapkan permasalahan yang akan diteliti tidak meluas. Pembatasan penelitian yang penulis tetapkan adalah

memfokuskan pada perbedaan pendidikan pola hidup sehat desa adat cireundeu dan desa cipageran. Pada penelitian ini yang menjadi pembeda adalah pendidikan dalam mencapai pola hidup sehat, yakni bagaimana proses pendidikan pola hidup sehat yang diterapkan dalam masyarakat pada anak usia sekolah. Karena pola hidup sehat terlalu luas maka peneliti menggunakan perilaku hidup sehat sebagai acuan dalam menentukan hidup sehat. Peneliti pun melibatkan sekolah dan masyarakat pada umumnya untuk mengukur apakah pendidikan pola hidup sehat keluarga di kedua desa sudah dipengaruhi oleh pendidikan formal di sekolah.

G. Stuktur Organisasi Penelitian

Urutan penulisan dari skripsi ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini membahas tentang pengertian-pengertian dan landasan teoritis yang mendasari variabel dalam penelitian, hasil penelitian terdahulu dan juga diisi dengan kerangka pemikiran, anggapan dasar dan hipotesis dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Berisikan lokasi penelitian, metode penelitian, variabel dan paradigm penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan, kisi-kisi dan instrumen penelitian dan analisis data.

Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang deskripsi data varabel, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penulis terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Daftar Pustaka

Lampiran